

**ANALISIS INTERFERENSI BAHASA MANDAILING
PADA BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MAYRANI DAULAY

NPM.1302040276



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



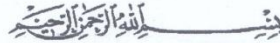
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 07 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : May Rani Daulay
NPM : 1302040276
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mayrani Daulay

NPM : 1302040276

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

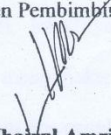
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 Maret 2020

Disetujui oleh:

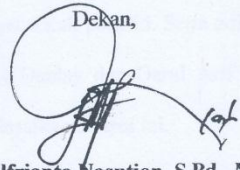
Dosen Pembimbing,

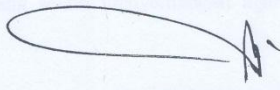

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mayrani Daulay
NPM : 1302040276
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Maret 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

TERAI
MPEL
82AFF307962076

6000
ENAM RIBU RUPIAH
Mayrani Daulay

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Mayrani Daulay. NPM 1302040276. Medan: Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ni bertujuan untuk mengetahui Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia Di dalam penelitian ini tentu memiliki metode penelitian yang dipakai, dan metode yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia ini ialah metode deskriptif dan data yang dianalisis berupa data kualitatif. Setelah memiliki metode tentu penelitian ini ialah potongan percakapan Himpunan Angkatan Muda Padang Lawas, dan akhir dari sebuah penelitian ialah hasil penelitian, hasil penelitian dari penelitian ini yaitu Interferensi yang digunakan adalah dalam bidang morfologi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa mandailing terlihat dalam proses morfologi yang meliputi proses afiksasi. Interferensi morfologi ini meliputi interferensi prefiks di-, ter-,ke-, N-, pa-, dan sa- ; interferensi sufiks -an ; interferensi konfiks meliputi ke-/-an, N/-i, N/- ake, di-/-i, di-/-ake, pa-/-an, dan ka-/-an ; dan interferensi imbuhan gabung meN-(per-ake) dan di-(per-/-ake). **Adapun yang sering digunakan yaitu Prefiks dan Surfiksasi sedangkan yang jarang digunakan yaitu Infiksasi dan Konfiksasi**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbal'amin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia** ” ini bisa peneliti selesaikan dengan baik. Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat meraih gelar S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tentu saja mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkhususnya ayah tercinta Damhuri Daulay lelaki penyemangat dalam hidup peneliti, lelaki yang mendukung segala aktivitas peneliti, membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini, lelaki yang takkenalleh dan lelaki yang selalu ada dalam doa peneliti. Mama tercinta Rama Nasution perempuan yang mengajarkan tentang tabah, perempuan yang takkenal lelah dan selalu membantu di kala susah dan senang, serta perempuan yang selalu memberi semangat untuk peneliti. Serta adik tercinta Milva Khoiriah Daulay Amkeb, Alwi Hidayat Daulay dan Darul Arif Daulay yang selalu menyemangati agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang telah dikorbankan, untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. AisiyahA ztry, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. YusniKhairul Amri, M.Hum.** Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen FKIP** yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Seluru hteman-teman FKIP-A Sore Stambuk 2013 yang telah memberi dukungan dan motivasi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Putri Sartika S.Pd, Ade Hayani, Ade Fristya SP, Dewi Hazliani Hrp S.Pd dan IkaM anurung (Calon Sarjana berikutnya) yang telah membatu skripsi sampai selesai

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Medan, Pebruari 2020

Peneliti

Mayrani Daulay

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	3
C. Batasan masalah.....	4
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan masalah	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Bahasa	6
2. Kedwibahasaan	7
3. Pengertian Interferensi	11
4. Jenis Interferensi	14
5. Interferensi Morfologi	
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pernyataan Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
1. Sumber Data.....	23
2. Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Data Penelitian.....	26
B. Analisis Interferensi Bahasa Mandailing Pada Bahasa Indonesia.....	29
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	34
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	35
E. Keterbatasan Penelitian.....	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Simpulan	37
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	3

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Peneltian.....	22
Tabel 3.2 Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia dalam Perkumpulan Mahasiswa/I di Kota Medan	25
Tabel 4.1 Penelitian Deskripsi Data Penelitian Gambaran Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia dalam Perkumpulan Mahasiswa/I di Kota Medan	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang penuh dengan keragaman budaya, ras, suku bangsa, agama, kepercayaan, dan bahasa. Namun Indonesia mampu mempersatukan berbagai keragaman itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhineka Tunggal Ika", yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Berdasarkan keanekaragaman tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya masyarakat yang multikultur.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan serta fungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Hal ini mengakibatkan perlunya bahasa Indonesia dibina dan dikembangkan menjadi sebuah bahasa yang baku (Halim, 1984). Namun, menguasai bahasa Indonesia secara baik dan benar memerlukan proses yang cukup panjang karena bahasa Indonesia bukanlah bahasa pertama bagi sebagian besar Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah mereka menguasai bahasa pertamanya, yaitu bahasa Daerah sebagai bahasa komunikasi primer.

Mengingat kedudukan bahasa daerah sebagai pendamping Bahasa Indonesia (Nababan, 1984: 27), maka kontak antara bahasa pertama dan bahasa kedua dalam diri seseorang tak bisa dielakkan (Weinreich, 1953; Soewito, 1983). Melalui kontak tersebut, akan terjadi pengaruh antara bahasa pertama dan bahasa kedua atau sebaliknya, baik yang dapat mempermudah maupun yang menghambat dalam proses belajar bahasa kedua. Perbedaan struktur antara bahasa pertama dan bahasa kedua dapat menimbulkan kesilapan dalam

pemakaian bahasa kedua yang lazim disebut *penyimpangan atau interferensi*, meliputi semua tataran kebahasaan, pada tatabunyi, tatabentuk (morfologi), tatakalimat, dan tatamakna (Soewito, 1983).

Kontak bahasa merupakan peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama, hal ini mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah, begitu pula sebaliknya. Sebagai contoh, di masyarakat penutur bahasa Mandailing maka penggunaan bahasa Indonesia akan dipengaruhi oleh unsur-unsur bahasa mandailing yang mengakibatkan terjadinya kontak bahasa. Sebagai akibat adanya kontak antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandailing, tidak menutup kemungkinan secara tidak disengaja kata-kata dari bahasa Mandailing masuk ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Masuknya bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia dapat disebabkan karena penutur bahasa Indonesia adalah masyarakat dengan bahasa Mandailing sebagai bahasa ibu. Penggunaan dua bahasa disebut dengan kedwibahasaan. Kedwibahasaan dapat terjadi pada setiap masyarakat yang mengenal dua bahasa. Fenomena kedwibahasaan juga dapat terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, baik yang berada di daerah perkotaan, pinggiran kota, maupun di daerah desa karena dalam situasi belajar wajib menggunakan bahasa Indonesia sedangkan setelah proses belajar penutur yang berasal dari daerah atau suku yang sama lebih menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi.

Masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi baik di lingkungan formal maupun di lingkungan nonformal sering melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Dampak yang ditimbulkan akibat menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi disebut penyimpangan

berbahasa dan salah satu penyimpangan berbahasa yang terjadi pada masyarakat disebut interferensi. Penyimpangan berbahasa tersebut sering dilakukan oleh masyarakat umum.

Peristiwa interferensi tidak hanya dipakai dalam penggunaan bahasa tulis, melainkan sering digunakan dalam bahasa lisan, misalnya dalam percakapan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Hal ini akan berdampak kepada pendengar dalam penggunaan tata bahasa yang menyimpang dari norma bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan interferensi yang terdapat sebuah percakapan komunitas.

Salah satu komunitas yang ada di medan yaitu AMP (Angkatan Muda Padang lawas) yang sering berkumpul di lapangan merdeka Medan. Dari komunitas inilah penggunaan bahasa Indonesia yang terpengaruh oleh bahasa daerah mudah sekali menyebar dalam percakapan saat mereka berkumpul baik itu ketika rapat atau berinteraksi satu dengan yang lain. Sehingga terjadinya penyimpangan terjadi baik yang disengaja atau tidak sengaja.

Salah satu contoh dari interferensi morfologi yaitu pada pemakaian kata tu-hamian (ke rumah / ke tempat kami dalam Bahasa Indonesia) menjadi ke kamian ustajah ketika diucapkan dalam Bahasa Indonesia. Tu- dalam BBM (Bahasa Batak Mandailing) sama dengan ke- dalam BI. Hami dalam BBM memiliki arti kami dalam BI.

Oleh karena itulah muncul permasalahan yang terjadi yaitu jika struktur BBM tersebut langsung dimasukkan ke dalam BI tanpa perubahan susunan maka, makna dari kata ke kamian tersebut terasa janggal atau bahkan tidak dimengerti

bagi orang yang tidak paham bahasa mandailing walaupun arti kosa katanya sama. Untuk menghindari kasalahan tersebut, maka penelitian interferensi bahasa Mandailing pada berbahasa Indonesia ini sangat berguna, terutama bagi orang yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis bahasa mandailing ketika mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat judul “ **Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adanya interferensi Bahasa mandailing Pada bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih bias fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Untuk ini peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu interferensi Morfologi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia Komunitas mahasiswa/i AMP di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Suatu peneliti dirumuskan dan dibatasi agar masalah yang diteliti lebih mendasar, terarah dan lebih jelas. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah interferensi Morfologi bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia di komunitas AMP di kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian, pasti ada tujuan tertentu agar kegiatan penelitian yang dilakukan itu menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Interferensi Morfologi bahasa mandailing pada bahasa Indonesia pada komunitas AMP di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai rujukan atau referensi ilmu pengetahuan yang ingin meneliti sebuah interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan pemahaman terhadap interferensi Bahasa mandailing pada Bahasa Indonesia di bidang tataran morfologi.
2. Hasil analisis diharapkan sebagai pengetahuan masyarakat tentang sebuah kajian sosiolinguistik tentang kedwibahasaan di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Bahasa

Menurut Chaer (2012:35) Bahasa bersifat sistematis dan sistemis artinya, bahasa tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak. Bukan merupakan sistem tunggal, tetapi juga terdiri dari sub-sistem antara lain, subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Dalam proses komunikasi, pikiran hanyalah satu bagian dari berbagai informasi yang akan disampaikan. Bahasa dapat diartikan beragam, karena latar belakang sosial dan budaya serta kebiasaan yang berbeda, maka bahasa yang digunakan menjadi beragam.

Menurut Nababan (1993:22) ragam resmi (formal) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat dinas dalam pimpinan suatu badan.

Menurut Nababan (1993:40) Bahasa kelompok ialah Bahasa yang digunakan oleh kelompok yang lebih kecil dari sesuatu bangsa, umpamanya suatu bangsa atau suatu daerah subsuku, sebagai lambang identitas kelompok itu dan alat pelaksanaan kebudayaan kelompok itu. Di Indonesia Bahasa kelompok demikian kita sebut “Bahasa Daerah” atau “Logat Daerah”. Disini logat daerah dipakai untuk sesuatu variasi Bahasa yang khas dipakai oleh kelompok yang lebih kecil dari suku bangsa.

Menurut Tinur (2017:35) Batak Mandailing adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Batak Mandailing dan daerah yang ditempati oleh suku Batak Mandailing terletak Kabupaten Tapanuli Selatan (Sayur Matinggi) dan

Kabupaten Mandailing Natal (Siabu, Panyabungan, Kotanopan, Huta Pungkut, dll), di Sumatera Utara.

Menurut Nababan (1993:12) kebanyakan orang Indonesia belajar suatu Bahasa daerah, yakni Bahasa sukunya, sebagai bahasa pertama. Mereka ini belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah atau secara informal secara masyarakat. Orang yang demikian berdwibahasa dengan bahasa daerah sebagai bahasa yang pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang lain atau yang kedua. Sering juga orang Indonesia mengetahui satu atau dua bahasa daerah yang bukan bahasa pertamanya, yang di pelajarnya secara informal dalam pergaulan dengan penutur-penutur bahasa daerah yang bersangkutan. Dengan begitu, dapat dimengerti bahwa adalah hal yang biasa bagi orang Indonesia berdwibahasa justru bermultibahasa.

Menurut Nababan (1993:27), Jadi bilingualisme ialah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Ini terlihat pada keadaan di mana semua masyarakat itu tahu dua bahasa dan menggunakan kedua Bahasa setiap hari dalam pekerjaan dan interaksi sosialnya.

2. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan merupakan kemampuan atau kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa. Di sisi lain, kedwibahasaan ini mengandung dua konsep, yaitu kemampuan mempergunakan dua bahasa atau bilingualitas dan kebiasaan memakai dua bahasa atau *bilingualism* Aslinda dan Syafyahya (2014:8).

Kedwibahasaan adalah penguasaan dua bahasa secara sempurna. Tentu saja penguasaan dua bahasa itu tidak dapat dijelaskan secara tepat karena

penguasaan ini berjenjang atau relatif Bloomfield dalam Tarigan dan Djago Tarigan (1990:8). Sementara Weinrich (dalam Suwito 1996:47) mengemukakan bahwa peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur disebut dwibahasaan.

Dari pendapat beberapa pendapat mengenai istilah kedwibahasaan, penulis mengacu pada pendapat Bloomfield sebab batasan yang dikemukakan mengandung unsur-unsur (1) penguasaan dua bahasa (2) penguasaan dua bahasa itu tidak dapat dijelaskan secara tepat (3) penguasaan ini berjenjang atau relatif.

Selanjutnya Chaer dan Agustina (2004:170), membagi kedwibahasaan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tipologi kedwibahasaan, yaitu sebagai berikut.

1) Kedwibahasaan Majemuk (*Compound Bilingualism*)

Kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik dari pada kemampuan berbahasa yang lain. Kedwibahasaan ini didasarkan pada kaitan antara B1 dengan B2 yang dikuasai oleh dwibahasawan. Kedua bahasa dikuasai oleh kedwibahasawan tetapi berdiri sendiri-sendiri.

2) Kedwibahasaan Koordinatif (Sejajar)

Kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama baik oleh seorang individu. Kedwibahasaan seimbang dikaitkan dengan taraf penggunaan B1 dan B2. Orang yang sama mahirnya dalam dua bahasa.

Menurut Samsuri (1991:55), dwibahasawan adalah pembicara yang memiliki kebiasaan memakai dua bahasa secara bergiliran secara sistem berkomunikasi, sedangkan Nababan (2009) mendefinisikan dwibahasawan adalah pembicara yang mampu atau sanggup memakai dua bahasa.

Dari dua pendapat tersebut mengenai istilah kedwibahasawan, penulis mengacu pada pendapat Samsuri (1991:51) karena pembicara hanya memiliki kebiasaan memakai dua bahasa secara bergiliran dan tidak harus mempunyai kemampuan dua bahasa.

3. Pengertian Interferensi

Menurut Pendapat Haugeng (dalam Achamd 2012:180), mengatakan bahwa interferensi atau pengaruh Bahasa terjadi akibat kontak bahasa dalam bentuk yang sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan digunakan dalam bahasa yang lain. Sementara itu, Winreich mengemukakan bahwa interferensi sebagai penyimpangan norma bahasa masing-masing yang terjadi di dalam tuturan dwibahasawan akibat pengenalan dan pengaruh bahasa lain.

Menurut pendapat Alwasilah (dalam Achmad 2012: 180), mengatakan pengertian interferensi berdasarkan pandangan Hartman dan Strok yang menyatakan bahwa Interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecendrungan membiasakan pengucapan atau ujaran suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakup satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Meskipun demikian, interferensi dapat juga terjadi apabila antara dua bahasa yang melakukan kontak tidak menyebabkan dislokasi struktur. Peristiwa seperti itu merupakan peristiwa pungut-memungut unsur bahasa yang satu oleh bahasa yang lain. Sebaliknya, apabila terjadi peristiwa dislokasi struktur, maka keberadaan norma suatu bahasa akan terganggu oleh masuknya gejala interferensi.

Menurut Weinreich dalam buku Aslinda (2007:66) interferensi dapat saja terjadi pada semua tuturan bahasa dan dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Mengidentifikasi empat jenis interferensi sebagai berikut.

1. Pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.
2. Perubahan fungsi dan kategori unsur karena proses pemindahan.
3. Penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua (B2) ke dalam Bahasa pertama (B1).
4. Pengabaian struktur bahasa kedua karena tidak terdapat padanannya dalam bahasa

4. Jenis Interferensi

Interferensi merupakan gejala umum dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Interferensi ini bisa menduduki semua aspek kebahasaan, mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Hal ini merupakan suatu masalah yang menarik perhatian para ahli bahasa. Mereka memberikan pengamatan dari sudut pandang yang berbeda beda.

Dari pengamatan para ahli tersebut timbul bermacam-macam interferensi. Secara umum, Ardiana (1940: 14) membagi interferensi menjadi lima macam, yaitu :

1. Interferensi kultural dapat tercermin melalui bahasa yang digunakan oleh dwibahasawan. Dalam tuturan dwibahasawan tersebut muncul unsur-unsur

asing sebagai akibat usaha penutur untuk menyatakan fenomena atau pengalaman baru.

2. Interferensi semantik adalah interferensi yang terjadi dalam penggunaan kata yang mempunyai variabel dalam suatu bahasa.
3. Interferensi leksikal, harus dibedakan dengan kata pinjaman. Kata pinjaman atau integrasi telah menyatu dengan bahasa kedua, sedangkan interferensi belum dapat diterima sebagai bagian bahasa kedua. Masuknya unsur leksikal bahasa pertama atau bahasa asing ke dalam bahasa kedua itu bersifat mengganggu.
4. Interferensi fonologis mencakup intonasi, irama penjedaan dan artikulasi.
5. Interferensi gramatikal meliputi interferensi morfologis, fraseologis dan sintaksis.

Interferensi menurut Jendra (1991:106-114) dapat dilihat dari berbagai sudut sehingga akan menimbulkan berbagai macam interferensi antara lain:

1. Interferensi ditinjau dari asal unsur serapan Kontak bahasa bisa terjadi antara bahasa yang masih dalam satu kerabat maupun bahasa yang tidak satu kerabat. Interferensi antarbahasa sekeluarga disebut dengan penyusupan sekeluarga (*internal interference*) misalnya interferensi bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga disebut penyusupan bukan sekeluarga (*external interference*) misalnya bahasa interferensi bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

2. Interferensi ditinjau dari arah unsure serapan Komponen interferensi terdiri atas tiga unsur yaitu bahasa sumber, bahasa penyerap, dan bahasa penerima. Setiap bahasa akan sangat mungkin untuk menjadi bahasa sumber maupun bahasa penerima. Interferensi yang timbal balik seperti itu kita sebut dengan interferensi produktif. Di samping itu, ada pula bahasa yang hanya berkedudukan sebagai bahasa sumber terhadap bahasa lain atau interferensi sepihak. Interferensi yang seperti ini disebut interferensi reseptif.
3. Interferensi ditinjau dari segi pelaku Interferensi ditinjau dari segi pelakunya bersifat perorangan dan dianggap sebagai gejala penyimpangan dalam kehidupan bahasa karena unsur serapan itu sesungguhnya telah ada dalam bahasa penerima. Interferensi produktif atau reseptif pada pelaku bahasa perorangan disebut interferensi perlakuan atau *performance interference*. Interferensi perlakuan pada awal orang belajar bahasa asing disebut interferensi perkembangan atau interferensi belajar.
4. (4) Interferensi ditinjau dari segi bidang. Pengaruh interferensi terhadap bahasa penerima bisa merasuk ke dalam secara intensif dan bisa pula hanya di permukaan yang tidak menyebabkan sistem bahasa penerima terpengaruh. Bila interferensi itu sampai menimbulkan perubahan dalam sistem bahasa penerima disebut interferensi sistemik. Interferensi dapat terjadi pada berbagai aspek kebahasaan antara lain, pada sistem tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan bias pula menyusup pada bidang tata makna (semantik).

Dennes dkk. (1994:17) yang mengacu pada pendapat Weinrich mengidentifikasi interferensi atas empat, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

- a. Peminjaman unsur suatu bahasa ke dalam tuturan bahasa lain dan dalam peminjaman itu ada aspek tertentu yang ditransfer. Hubungan antar bahasa yang unsur-unsurnya dipinjam disebut bahasa sumber, sedangkan bahasa penerima disebut bahasa peminjam.
- b. Penggantian unsur suatu bahasa dengan padanannya ke dalam suatu tuturan bahasa yang lain. Dalam penggantian itu ada aspek dari suatu bahasa disalin ke dalam bahasa lain yang disebut substitusi.
- c. Penerapan hubungan ketatabahasaan bahasa A ke dalam morfem bahasa B juga dalam kaitan tuturan bahasa B., atau pengingkaran hubungan ketatabahasaan bahasa B yang tidak ada modelnya dalam bahasa A.
- d. Perubahan fungsi morfem melalui jati diri antara suatu morfem bahasa B tertentu dengan morfem bahasa A tertentu, yang menimbulkan perubahan fungsi morfem bahasa B berdasarkan satu model tata bahasa A. Menurut Chair interferensi terdiri atas dua macam, yaitu (1) interferensi reseptif, yakni berupa penggunaan bahasa B dengan diresapi unsur-unsur bahasa A, dan (2) interferensi produktif, yakni wujudnya berupa penggunaan bahasa A tetapi dengan unsur bahasa B.

Jendra (1991:108) membedakan interferensi menjadi lima aspek kebahasaan, antara lain:

1. Interferensi Morfologi

Menurut Achmad dan Alek Abdullah (2012: 55) Morfologi mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa. Satuan terkecil, atau satuan gramatikal terkecil itu disebut morfem. Sebagai suatu satuan gramatikal, morfem memiliki makna. Istilah terkecil mengisyaratkan bahwa satuan gramatikal (morfem) itu tidak dapat di bagi lagi menjadi satuan yg lebih kecil.

Menurut Aslinda dan syafyahya (2007:75) interferensi dalam bidang morfologi dapat terjadi antara lain pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata, pola proses morfologi dan proses penanggalan afiks.

Menurut Abdul Chaer (2007:177-178) Afiksasi adalah proses pembubuhan afik pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar (2) afiks dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Dilihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar biasanya dibedakan adanya:

A. Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang secara struktural dilekatkan pada awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Prefiks dalam bahasa Indonesia antara lain: ber-, meN-, di-, per, pe-, ke-, ter-, dan se-. Prefiks serapan atau baru antara lain: a-, tak-, ante-, purba-, prae, pra-, anti-, anu-, serba-, maha-, dan tuna-. Proses prefiksasi adalah penambahan prefiks atau awalan pada kata dasar.

Contoh:

ber-	+	lari	=	berlari
meN-	+	tangis	=	menangis
di-	+	makan	=	dimakan

B. Infiksasi

Infiks adalah imbuhan yang secara struktural dilekatkan di tengah sebuah kata atau bentuk dasar, yaitu antara konsonan yang mengawali sebuah kata dengan vokal berikutnya. Infiks dalam bahasa Indonesia adalah: -er-, -el-, dan -em-. Proses infiksasi adalah penambahan infiks atau sisipan pada kata dasar atau bentukdasar.

Contoh:

-em-	+	tali	=	temali
-er-	+	gigi	=	gerigi

C. Sufiksasi

Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang secara struktural dilekatkan pada akhir sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Sufiks dalam bahasa Indonesia antar lain: -kan, -i, -an, -nya, -man, -wan, -wati, -nda, dan -anda. Sufiks serapan dari bahasa Arab adalah -i dan -ah, contohnya pada kata *hewani* dan *ilmiah*. Sufiks dari bahasa Barat adalah -isme, -is, -if, dan -al. Proses sufiksasi adalah penambahan sufiks atau akhiran pada kata dasar atau bentuk dasar.

Contoh:

Duduk	+	-kan	=	dudukkan
Sastra	+	-wan	=	sastrawan

D. Konfiksasi

Konfiks adalah imbuhan yang terdiri atas dua bagian yang diletakkan pada awal dan akhir kata dasar atau bentuk dasar. Konfiks dalam bahasa Indonesia adalah: per-an, ke-an, dan ber-an. Proses konfiksasi adalah penambahan prefiks dan sufiks secara bersamaan.

Contoh:

Ke-an + adil = keadilan

Ber-an + datang = berdatangan

B. Kerangka konseptual

Pada kerangka teoritis telah di jelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini penelitian ini, akan disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan, yaitu menganalisis bentuk interferensi Morfologi bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia.

Dari data-data mengenai bahasa Mandailing, maka dilakukan interferensi yang terdiri dari interferensi morfologi. Setelah itu dilakukan pendalaman terhadap masing-masing interferensi tersebut. Selanjtunya dari hasil dan pembahasan akan diperoleh temuan.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun penelitian ini adalah hasil dari karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Penelitian ini adalah mengenai interferensi Morfologi bahasa Mandailing Pada Bahasa Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian merupakan penelitian pustaka sehingga tidak di butuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang di kaji berupa sebuah rekaman Bahasa Mandailing.

Penelitian akan di lakukan dalam waktu 5 bulan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 3. 1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menyusun proposal	■	■	■	■																
Seminar proposal					■															
Perbaikan proposal						■	■	■												
Surat izin penelitian											■									
Pengolahan data									■	■	■	■								
Analisis data penelitian													■	■	■	■				
Penulisan skripsi															■	■	■	■	■	■
Bimbingan skripsi																	■	■	■	■
Ujian skripsi																				■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek darimana data di peroleh. Dalam pengumpulan datanya,sumber data di sebut responden,yaitu

menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan. Dan sumber data penelitian ini adalah Rekaman Bahasa mandailing dalam perkumpulan Organisasi mahasiswa/I AMP di Kota medan.

2. Data Penelitian

Data penelitian merupakan proses pengumpulan data. Menurut Nazer (2014:153) pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian dipecahkan. Dan data penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan interferensi Morfologi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah hal penelitian karena menentukan tercapai tidaknya yang akan di capai.

Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, atau sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang di selidiki. Jenis data yang di ambil bersifat kualitatif, misalnya kata-kata yang

mendeskripsikan Interferensi Morfologi Bahasa mandailing dalam perkumpulan Komunitas Mahasiswa/I AMP di Kota Medan.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada variable penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing Pada Bahasa Indonesia dalam perkumpulan Komunitas Mahasiswa/i AMP di Kota Medan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2013:203) mengemukakan “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan observasi, dilakukan dengan menganalisis Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing Pada Bahasa Indonesia dalam perkumpulan Komunitas Mahasiswa/I AMP di Kota Medan.

Tabel 3.2.

Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia dalam Perkumpulan Mahasiswa/I di Kota Medan

No	Bahasa mandailing	Interferensi bahasa	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Merekam Bahasa mandailing dalam perkumpulan mahasiswa/I di Kota Medan.
- b. Setelah di rekam dicatat dijelaskan interferensi morfologi.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Dan Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini terlebih dahulu mencari responden dari suku batak mandailing, hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari responden yang akan dijadikan objek penelitian dan mengambil data dari partisipan yang melakukan percakapan dari suku batak mandailing tersebut. Data tersebut dianalisis melalui interferensi bahasa batak mandailing pada bahasa Indonesia dalam aspek morfologi. Berikut ini deskripsi penelitian bahasa batak mandailing pada bahasa Indonesia yang dibatasi pada interferensi morfologi pada komunitas mahasiswa/i komunitas yang ada di medan yaitu AMP (Angkatan Muda Padang lawas).

Tabel 4.1

Interferensi Deskripsi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia dalam Perkumpulan Mahasiswa/I di Kota Medan

No	Bahasa Batak Mandailing dan Terjemahannya	Interferensi Morfologi				Keterangan
		Prefiks	Infiksasi	Surfiksasi	Konfiksasi	
1	Songonon do ima so hupalugut hamu sudegiot mambahas acara na di PRSU i. (Seperti ininya, makanya ku kumpulkan kalian disini mau membahas	✓				Bahasa Batak Mandailing membentuk dan penambahan prefiks <i>ma-</i> , kedalam bentuk morfologi bahasa Indonesia kata membahas

	acara yang di PRSU itu)					berekuivalen dengan “membahas”
2	Anggo hu kaluarkon si deni ,sonjia do menurut myu? (kalau kukeluarkan si deni,bagaimana menurut kalian) ?			✓		Karena bahasa batak mandailing kaluarkon, mempunyai penambahan akhiran <i>kan-</i> yang sama artinya kedalam bahasa Indonesia keluarkan
3.	Aso di kaluarkan abang ia? (kenapa abang keluarkan dia)?			✓		Karena bahasa mandailing kaluarkon, mempunyai penambahan akhiran <i>kan-</i> yang sama artinya kedalam bahasa Indonesia keluarkan
4.	Sonjia ma hudokkon , roha-roha nia sajo do huida na marlatih i (gimana ya, suka-sukanya aja ku lihat dia yang latihan itu)			✓		Karena bahasa mandailing hudokkon mempunyai penambahan akhiran kon. Dalam bahasa Indonesia yaitu <i>kan-</i> yang arti bahasa Indonesia bilang <i>kan</i>
5.	On inda nagiot marmayam-mayam hita da,waktu saotik	✓				Bentuk awalan mar + latih menjadi marlatih dalam

	<p>nai doma,marlatih pe inda adong huida na serius. (ini bukan waktunya untuk main-main lagi,waktu kita tinggal sedikit untuk latihan, gitu pun kalian enggak ada yang serius)</p>					<p>bahasa batak mandailing sejajar dalam bentuk bahasa Indonesia <i>ber + latih</i></p>
6	<p>Olo bang anggo I salah mahami I,memang hami sadari do bang hurang serius hami. (iya bang, kalau itu salah lah kami bang, memang kami sadarinya bang kurang serius kami kalau latihan)</p>			✓		<p>Bahasa mandailing sadari mengalami penambahan huruf akhiran <i>i-</i> yang artinya dari sadari yaitu sadar</p>
7	<p>On pe bang mulai atcogot serius mahami latihan on. (mulai besok bang , seriuslah kami yang latihan ini)</p>			✓		<p>Pada kata latihan mengalami penambahan kata akhiran <i>an-</i> yang pada kata dasarnya yaitu latih</p>
8	<p>Olo anggi napola bia I, pokokna tong</p>				✓	<p>Pada bahasa batak mandailing pertandingan</p>

	<p>serius mahamu so monang hita dipertandingan on.</p> <p>(iya dek, gak apa-apa kok, yang penting seriuslah latihannya biar menang kita di pertandingan ini)</p>					<p>mengalami penambahan di awalan dan akhiran <i>per-/ an</i></p>
9	<p>Madung, aha dope mulai ma marlatih hamu.</p> <p>(udah apalagi mulai lah kalian latihannya).</p>	✓				<p>Bentuk bahasa mandailing marlatih mengalami penambahan maR jika disejajarkan pada bahasa Indonesia yaitu beR + latih</p>
10	<p>Keta bo dongan-dongan susun bo barisan nai.</p> <p>(Ayoklah kawan-kawan susunlah barisan nya)</p>			✓		<p>Dalam bahasa batak mandailing barisan mengalami penambahan akhiran <i>an-</i> yang kata dasarnya bahasa indonesia yaitu baris</p>
11	<p>Kan songonon setelah hami markuliang, baru kelompok myu dek namarkuliang, toruskan didokkon ho mu ma songonon</p>	✓				<p>Karena Kata bahasa batak mandailing didokkon mengalami penambahan pada awalan <i>di-</i> . Yang</p>

	<p>dek, asi si soraya hita taringkon sadak halak di sabolah kanan, baru di pio hamu dongan muyu.</p> <p>(kan seperti ini setelah kami berkeliling, teruskan kalian bilanglah seperti kan dek, kenapa si soraya di tinggalkna satu orang disebelah kanan,baru di pio hamu dongan muyu)</p>					<p>jika diartikan hudokko yaitu bilang, yang sama artinya dibilang</p>
12	<p>O berarti, masuk ma si dea tu tonga maroban bambu.</p> <p>(o seperti itu, baru masuk s idea maroban bamboo).</p>	✓				<p>Pada dialog berarti ini terdapat penambahan awalan yaitu <i>ber-</i></p>
13	<p>Olo, ho fadilah berarti kehe ho tu jolo baru naron ligi kakak</p> <p>(iya, kau fadilah berarti pergi kau ke depan terus nanti lihat kakak).</p>	✓				<p>Pada dialog berarti ini terdapat penambahan awalan yaitu <i>ber-</i></p>
14	<p>Olo kak, berarti pandanganku fokus tu kakak sajo kan?</p>	✓				<p>Pada dialog berarti ini terdapat</p>

	(iya kak, berarti pandanganku focus sama kakak saja kan)					penambahan awalan yaitu <i>ber-</i>
15	Dung sampai di si ima si soraya pio ia , baru di hasut si soraya ma au so hubunuhi halai, baru ro ma si fadilah maniop si indra (setelah sampai di situ di panggilah si soraya, terus di hasut si soraya lah aku untuk membunuh si indra,baru ro ma si fadilah maniop si indra)			✓		Kata bahasa mandailing mengalami penambahan di akhiran yaitu hubunuh + i yang jika disejajarkan menjadi kubunuh + i
16.	Madung mangarti ho kan fadilah? (sudah ngerti kau kan fadilah) ?	✓				Karena bahasa batak Mandailing mangarti mengalami penambahan <i>mEn-</i> yang disejajarkan menjadi mengarti
17.	Jadima, taringotnya sonjia do mengenai kostum tai? (Yasudahlah, teringatnya bagaimana nya			✓		Kata bahasa mandailing taringotnya mengalami penambahan <i>Nya-</i> . Seजार dengan

	mengenai kostum kita itu) ?					bahasa Indonesia yaitu teringatnya
18	Olo kan, au pe bingung do au on, adong do di boto hamu pinginjaman kostum namurah tapi jeges , hahahhaha. (Iya kan, akupun bingung nya aku ini, adanya setau kalian tempat meminjaman baju yang murah tapi cantik, hahaha)			✓		Pada kata bahasa mandailing pinginjaman mengalami penambahan <i>man-</i> yang disejajarkan kedalam bahasa Indonesia yaitu meminjaman
19	Amben nadong I murah boti jegesi , adong harga adong kualitas soni do dabo Hahaha. (manalah ada itu murah tapi cantik, ada harga ada kualitas gitunya sekarang).			✓		Awalan bentuk jeges + i menjadi jegesi sejajar dalam bentuk bahasa Indonesia bagus + i
20	Bo, soni pe jadi, au napola bia hulala I, marsikabaran ma hita. (Yaudah gitupun jadi, aku gak apa- apanya kurasa, pokoknya kabar-			✓		Karena bahasa batak mandailing marsikabaran mengalami penambahan yaitu <i>an-</i> . Yang kedalam bahasa Indonesia sama artinya

	kabaranlah kita.					berkabaran
21.	Jadi ma, hukabari pe ho. Rakku sampai ison majolo parsuoan ta, harana ari pe madung napotangan , pangidoanku ulang be adong dongan-dongan naterlambatan ro di hari sabtu on. (Yaudah kalau begitu, ku kabarin pun nanti. Kurasa sampai disinilah dulu perjumpaan kita, karna hari pun udah mulai sore, permintaanku sama kalian, janganlah ada lagi yang telambat datang hari sabtu nanti).			✓		Kata bahasa mandailing naterlambat + an mengalami penambahan di akhir yaitu <i>an-</i> yang disejajarkan dalam terlambat

B. Analisis Data

Analisis Data Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

Peristiwa Interferensi bahasa Batak Mandailing yang digunakan organisasi mahasiswa AMP (Angkatan Muda Padang lawas) yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi baik di dalam suatu organisasi sering melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Dampak yang ditimbulkan

akibat menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan berbahasa dan salah satu penyimpangan yang terjadi disebut interferensi. Sistematika analisis yang dilakukan berdasarkan percakapan organisasi mahasiswa AMP (Angkatan Muda Padang lawas). Data diperoleh dari rekaman percakapan organisasi mahasiswa AMP yang sedang berdiskusi mengenai tarian tradisional yang akan dipagelarkan pada acara pekan raya Sumatera Utara (PRSU). Data ini memudahkan peneliti untuk memudahkan menganalisis interferensi bahasa pada bahasa Batak Mandailing. Lebih jelas dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut :

1. Songonon do ima so hupalugut hamu sude giot **mambahas** acara na di PRSU i.

Artinya :

Penjelasan : kata **mambahas** bahasa mandailing mengalami penambahan di awalan kata yaitu *mam* + *bahas* = *mambahas* jika disejajarkan ke dalam bentuk bahasa Indonesia yaitu *Mem* + *bahas* = *Membahas*

*Pada percakapan no.1 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi Prefiks***

2. “Anggo hu **kaluarkon** si deni ,sonjia do menurut muyu?

Artinya : (kalau dikeluarkan si deni, bagaimana menurut kalian) ?”.

Penjelasan : Awalan /ka-/ dalam Bahasa batak mandailing dapat disejajarkan artinya dengan awalan /ke-/ dalam Bahasa Indonesia. **Kaluarkon** setara dengan kata **Kaluarkon** dalam bahasa Indonesia. Interferensi terjadi karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa disadari.

*Pada percakapan no.2 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi Surfiksasi***

3. “Aso **dikalaukon** abang ia?”

Artinya : (kenapa abang keluarkan dia?)”.

Penjelasannya: Karena bahasa mandailing kalaukon, mempunyai penambahan akhiran *kan-* yang sama artinya kedalam bahasa Indonesia keluarkan. Interferensi terjadi karena penutur karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa di sadari.

*Pada percakapan no.3 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi Surfiksasi***

4. “Sonjia ma **hudokkon**, roha-roha nia sajo do huida na marlatih i

Artinya: (gimana ya, suka-sukanya aja ku lihat dia yang latihan itu)”.

Penjelasan : Karena bahasa mandailing **hudokkon** mempunyai penambahan akhiran kon. Dalam bahasa Indonesia yaitu *kan-* yang arti bahasa Indonesia bilang*kan*. Interferensi terjadi karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa disadari.

*Pada percakapan no. 4 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi Surfiksasi***

5. “On inda nagiot marmayam-mayam hita da,waktu saotik nai doma,**marlatih** pe inda adong huida na serius.

Artinya: (ini bukan waktunya untuk main-main lagi,waktu kita tinggal sedikit untuk latihan, gitu pun kalian enggak ada yang serius)”.

Penjelasan : Bentuk awalan mar + latih menjadi **marlatih** dalam bahasa batak mandailing sejajar dalam bentuk bahasa Indonesia *ber* + latih. Interferensi terjadi karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa disadari.

Pada percakapan no.5 terjadi interferensi pada tataran morfologi prefix

6. “Olo bang anggo I salah mahami I,memang hami **sadari** do bang hurang serius hami.

Artinya: (iya bang, kalau itu salah lah kami bang, memang kami sadarinya bang kurang serius kami kalau latihan)”

Penjelasan : Bahasa mandailing **sadari** mengalami penambahan huruf akhiran *i-* yang artinya dari sadari yaitu sadar. Interferensi terjadi karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa disadari.

Pada percakapan no.6 terjadi interferensi pada tataran morfologi

Surfiksasi

7. “On pe bang mulai atcogot serius mahami **latihan** on.

Artinya: (mulai besok bang , seriuslah kami yang latihan ini)”.

Penjelasan : Pada kata **latihan** mengalami penambahan kata akhiran **an-** yang pada kata dasarnya yaitu latih

*Pada percakapan no.7 terjadi **interferensi** pada tataran **Morfologi Surfiksasi***

8. “Olo anggi napola bia I, pokokna tong serius mahamu so monang hita dipertandingan on.

Artinya: (iya dek, gak apa-apa kok, yang penting seriuslah latihannya biar menang kita di pertandingan ini)

Penjelasan : Pada bahasa batak mandailing **pertandingan** mengalami penambahan di awalan dan akhiran **pen-/ an** .

*Pada percakapan no.8 terjadi **interferensi** pada tataran **Morfologi Konfiksasi***

9. “Madung, aha dope mulai ma **marlatih** hamu.

Artinya: (udah apalagi mulai lah kalian latihannya).

Penjelasan : Bentuk bahasa mandailing **marlatih** mengalami penambahan maR jika disejajarkan pada bahasa Indonesia yaitu **beR + latih**

*Pada percakapan no.9 terjadi **interferensi** pada tataran **Morfologi Prefiks***

10. “ Keta bo dongan-dongan susun bo **barisan** nai”.

Artinya: (Ayoklah kawan-kawan susunlah barisan nya)

Penjelasan : Dalam bahasa batak mandailing **barisan** mengalami penambahan akhiran **an-** yang kata dasarnya bahasa indonesia yaitu baris.

*Pada percakapan no.10 terjadi **interferensi** pada tataran **Morfologi Surfiksasi***

11. ” Kan songonon setelah hami markuliang, baru kelompok muyu dek namarkuliang, toruskan **didokkon** ho mu ma songonon dek, asi si soraya hita taringkon sadak halak di sabolah kanan, baru di pio hamu dongan muyu.

Artinya: (kan seperti ini setelah kami berkeliling, teruskan kalian bilanglah seperti kan dek, kenapa si soraya di tinggalkna satu orang disebelah kanan,baru di pio hamu dongan muyu).

Penjelasan : Karena Kata bahasa batak mandailing **didokkon** mengalami penambahan pada awalan **di-** . Yang jika diartikan **hudokkon** yaitu bilang, yang sama artinya dibilang

*Pada percakapan no.11 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi***

Prefiks

12. “O **berarti**, masuk ma si dea tu tonga maroban bamboo”.

Artinya: (O seperti itu, baru masuk s idea maroban bamboo).

Penjelasan : Pada dialog **berarti** ini terdapat penambahan awalan yaitu **ber**. Yang di tambah dengan kata dasar arti

*Pada percakapan no.12 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi Prefiks***

13. “ Olo, ho fadilah **berarti** kehe ho tu jolo baru naron ligi kakak”.

Artinya: (iya, kau fadilah berarti pergi kau ke depan terus nanti lihat kakak).

Penjelasan : awalan ber /Pada dialog **berarti** ini terdapat penambahan awalan yaitu **ber** termasuk Interferensi morfologi **prefiks** sebab imbuhan yang digunakan berasal dari Bahasa Batak Mandailing. Hal ini terjadi karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa

dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa disadari.

*Pada percakapan no.13 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi prefix***

14. Olo kak, **berarti** pandanganku fokus tu kakak sajo kan?

Artinya: (iya kak, berarti pandanganku focus sama kakak saja kan)

Penjelasan : awalan ber /Pada dialog **berarti** ini terdapat penambahan awalan yaitu **ber** termasuk Interferensi morfologi **prefiks** sebab imbuhan yang digunakan berasal dari Bahasa Batak Mandailing. Hal ini terjadi karena penutur lebih mengutamakan Bahasa Batak Mandailing dalam kehidupan sehari-hari sehingga penutur terbiasa dan sering melakukan pelanggaran terhadap bahasa Indonesia itu sendiri tanpa disadari.

*Pada percakapan no.14 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi prefix***

15. Dung sampai di si ima si soraya pio ia , baru di hasut si soraya ma au so **hubunuhi** halai, baru ro ma si fadilah maniop si indra

Artinya: (setelah sampai di situ di panggilah si soraya, terus di hasut si soraya lah aku untuk membunuh si indra,baru ro ma si fadilah maniop si indra)

Penjelasan : Kata bahasa mandailing mengalami penambahan di akhiran yaitu **hubunuh + i** yang jika disejajarkan menjadi **kubunuh + I** dalam proses pembentukan kata ini tidak pernah mengalami perubahan bentuk hanya saja adanya penambahan kata.

*Pada percakapan no.15 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi surfiksasi***

16. Madung **mangarti** ho kan fadilah?

Artinya: (sudah ngerti kau kan fadilah) ?

Penjelasan : Karena bahasa batak Mandailing **mangarti** mengalami penambahan **mEn-** yang disejajarkan menjadi mengarti sehingga terbentuklah kata **mangarti**.

*Pada percakapan no.16 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi prefix***

17. “ Jadima, **taringotnya** sonjia do mengenai kostum tai” ?

Artinya: (Yasudahlah, teringatnya bagaimana nya mengenai kostum kita itu) ?

Penjelasan : Kata bahasa mandailing **taringotnya** mengalami penambahan **Nya-**. Sejar dengan bahasa Indonesia yaitu **teringatnya**

*Pada percakapan no.17 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi surfiksasi***

18. “Olo kan, au pe bingung do au on, adong do di boto hamu **penginjaman** kostum namurah tapi jeges , hahahhaha “.

Artinya: (Iya kan, akupun bingung nya aku ini, adanya setau kalian tempat meminjaman baju yang murah tapi cantik, hahaha)

Penjelasan : . Pada kata bahasa mandailing **penginjaman** mengalami penambahan **man-** yang disejajarkan kedalam bahasa Indonesia yaitu **peminjaman**, Adanya penyimpangan unsur struktur kalimat di dalam diri penutur terjadi karena kontak bahasa yang sedang diucapkannya (bahasa Indonesia) dengan bahasa daerah..

Pada percakapan no.18 terjadi interferensi pada tataran morfologi surfiksasi

19. “Amben nadong I murah boti **jegesi** , adong harga adong kualitas soni do dabo Hahaha “.

Artinya : (manalah ada itu murah tapi cantik, ada harga ada kualitas gitunya sekarang).

Penjelasan : Awalan bentuk **jeges + i** menjadi **jegesi sejajar** dalam bentuk bahasa Indonesia bagus + i yang mengandung unsur kalimat atau tata kalimat bahasa Batak Mandailing. Pandanan struktur kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah **awalan jeges+ I** Adanya penyimpangan unsur struktur kalimat di dalam diri penutur terjadi karena kontak bahasa yang sedang diucapkannya (bahasa Indonesia) dengan bahasa daerah.

Pada percakapan no.19 terjadi interferensi pada tataran morfologi surfiksasi

20. “Bo, soni pe jadi, au napola bia hulala I, **marsikabaran** ma hita “.

Artinya: (Yaudah gitupun jadi, aku gak apa-apanya kurasa, pokoknya kabar-kabaranlah kita).

Penjelasan : Karena bahasa batak mandailing **marsikabaran** mengalami penambahan yaitu **an-**. Yang kedalam bahasa Indonesia sama artinya **berkabaran**

Pada percakapan no.20 terjadi interferensi pada tataran morfologi surfiksasi

21. “Jadi ma, hukabari pe ho. Rakku sampai ison majolo parsuoan ta, harana ari pe madung napotangan , pangidoanku ulang be adong dongan-dongan **naterlambatan** ro di hari sabtu on “.

Artinya: (Yaudah kalau begitu, ku kabarin pun nanti. Kurasa sampai disinilah dulu perjumpaan kita, karna hari pun udah mulai sore, permintaanku sama kalian, janganlah ada lagi yang telambat datang hari sabtu nanti).

Penjelasan: Kata bahasa mandailing **naterlambat** + **an** mengalami penambahan di akhir yaitu **an-** yang disejajarkan dalam kata terlambat. penyimpangan unsur struktur kalimat di dalam diri penutur terjadi karena kontak bahasa yang sedang diucapkannya (bahasa Indonesia) dengan bahasa daerah.

*Pada percakapan no.21 terjadi **interferensi** pada tataran **morfologi surfiksasi***

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan peneliti ini berbunyi: bagaimanakah interferensi bahasa mandailing pada bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali morfologi yang digunakan dalam percakapan pada saat melakukan komunikasi dengan sesama mahasiswa/I dan morfologi itu pun memiliki kelompok nya masing-masing sesuai dengan semiotik yang dianalisis. Interferensi morfologi bahasa mandailing pada bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut

1. Prefiks
2. Infiksasi
3. Surfiksasi
4. Konfiksasi

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan interferensi morfologi pada bahasa mandailing.

Berdasarkan jurnal mengenai interferensi yang dipakai peneliti terdapat perbedaan antara jurnal yang dipakai dan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan yang mencolok yaitu makna yang terdapat pada jurnal lebih banyak dibandingkan makna yang peneliti kumpulkan melalui rekaman video dan potongan dialognya. Dan perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan lokasi dan objek yang dilakukan pada saat penelitian. Dalam jurnal lokasi dan objek adalah gambar, teks, dan adegan dalam film, dan didalam penelitian yang peneliti lakukan objek dan lokasinya adalah dialog para pemain film dan lokasinya tidak ditentukan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Himpunan Mahasiswa/I Angkatan Padang Lawas, peneliti akan menjabarkan makna semiotik yang paling sering digunakan sampai yang jarang digunakan oleh mahasiswa/I

1. interferensi morfologi yang sering digunakan adalah Prefiks dan Surfiksasi
2. interferensi morfologi yang jarang digunakan adalah Infikasasi dan Konfiksasi

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah interferensi bahasa mandailing pada bahasa Indonesia. Yaitu keterbatasan interferensi morfologiyang digunakan oleh mahasiswa/ I padang lawas yang dilihat dari dialognya, keterbatasan dalam ilmu

pengetahuan, buku-buku yang mendukung dalam menganalisis, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Interferensi dalam dialog banyak sekali digunakan pada Himpunan Mahasiswa/ I Angkatan Muda Padang Lawas tersebut guna untuk menemukan pemakaian interferensi morfologi dalam dialog baik itu penambahan atau pengurangan bahasa yang hampir sama artinya dengan bahasa Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan fenomena interferensi dalam Bahasa Batak Mandailing terhadap Bahasa Indonesia berupa kata atau frasa serta bentukan-bentukan morfologis yang menyimpang. Bentuk-bentuk interferensi tersebut mengakibatkan terjadinya kesilapan dalam pemakaian Bahasa Indonesia yang jelas juga mempengaruhi arti yang terdapat dalam kata tersebut.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, sikap bahasa tersebut dapat dilihat dari penutur itu sendiri bahwa mahasiswa/i komunitas AMP di kota Medan masih jarang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hampir setiap mahasiswa/i yang bersuku mandailing masih terbiasa menggunakan bahasa batak Mandailing dan apabila bertemu atau berkumpul dengan sesama suku batak mandailing itu sendiri mereka akan melakukan komunikasi menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa batak Mandailing. Bagi mereka, penggunaan bahasa mandailing dirasa lebih nyaman dan penutur sudah terbiasa menggunakan bahasa batak mandailing dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini baik bagi suku bahasa batak mandailing itu sendiri, karena generasi muda batak mandailing masih menghidupkan bahasa batak mandailing di tengah persaingan bahasa dari dalam maupun luar negeri. Namun di sisi lain, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan serta fungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Hal ini mengakibatkan perlunya bahasa indonesia dibina dan dikembangkan menjadi sebuah bahasa yang baku. Namun, menguasai bahasa

Indonesia secara baik dan benar memerlukan proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, perlu keseimbangan penguasaan antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, dalam arti setiap suku harus menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Daerah dengan sama baiknya.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada interferensi bahasa batak Mandailing pada bahasa Indonesia khususnya pada interferensi morfologis dan interferensi semantik untuk dijadikan sumbangan bagi mahasiswa/i khususnya dibidang bahasa. Pendalaman pengetahuan baik penutur dan pembaca dapat memahami serta memetik nilai positif dari pengguna bahasa itu sendiri. Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang sama pentingnya. Oleh karena itu, bahasa daerah dan bahasa Indonesia harus tetap dijaga kelestarian, kualitasnya serta harus selalu dibina sebab bahasa merupakan sarana komunikasi dan identitas suku/ negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Achamd, HP, Dr, Profdan Dr Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta : Erlangga
- Aslinda & Leni S. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Refika Aditama.
- Chaer. Abduldand Leonie Agustina. *Sociolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul, Jahria Siti. 2015. *Interferensi Bahasa Batak Mandailing Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Kelas Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta*. Medan : Jurnal Edukasi Kultura.Vol.2 : No.2 : 99-114
- Nasir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Mayrani Daulau
 NPM. : 1302040276
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25.09.2019	Perbaikan ke skripsi pada yang di koreksi.		
17.10.2019	BAB 4 revisi tuntas		
19.10.2019	Revisi Bab 4 lengkap teori referensi yang sesuai konsep		
05.12.2019	Revisi halaman pada skripsi		
03-07-2020	Ace Skripsi Siapa yang pd fiksi kaya kaya		

Medan, 3 Februari 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khatul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mayrani Daulay
 NPM : 1302040276
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 106 SKS

IPK : 1,96

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>ACE</i> <i>20/12/2018</i> <i>AB 12/12</i>	Analisis Interferensi Bahasa Mandailing Terhadap Bahasa Indonesia	<i>17/12/2018</i> <i>DR</i>
	Analisis Proses Tipologi Bahasa Mandailing	
	Analisis Pesan Horja Godang dalam Pesta Adat Mandailing	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Desember 2018
 Hormat Pemohon,

Mayrani Daulay

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mayrani Daulay

N.P.M : 1302040276


Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa Indonesia

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 17 Januari 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 17 Januari 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mayrani Daulay
 N.P.M : 1302040276
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa Indonesia

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
 Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
 Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

May Rani Daulay

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 4808 /II.3/UMSU-02/F/2018
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
 tersebut di bawah ini :

Nama : **MAYRANI DAULAY**
 N P M : 1302040276
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa
 Indonesia

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
 yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **19 Desember 2019**

Medan, 11 Rabiul Akhir 1440 H
 19 Desember 2018 M

Dekan

Dr. M. Elfrianto, M.Pd
 NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mayrani Daulay
 NPM : 1302040276
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Interferensi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa Indonesia

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

by me 19/12-2018

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Desember 2018
 Hormat Pemohon,

Mayrani Daulay

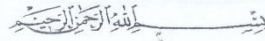
Mayrani Daulay

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :-
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Mayrani Daulay
 N.P.M : 1302040276
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa Indonesia

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
28-12-18	Perbaiki proposal pada bahas yg tidak di koreksi	
29-12-18	Bab I direvisi pada LBM, RM, dan tujuan	
31-12-18	Revisi Bab II lengkapi teori Ceri literatur yg lebih komprehensif	
2-1-2019	Revisi Bab VII, waktu, tempat Alat pengumpul data & analisis data	
5-1-2019	Ace Proposal, siap diuji pd sidang proposal	

Medan, 5 Januari 2019

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Dosen Pembimbing

(Dr. Yusni Khairul Amri Lubis, M.Hum)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Mayrani Daulay
NPM : 1302040276
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 09 bulan Februari, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Maret 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mayrani Daulay
 NPM : 1302040276
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

Pada hari Sabtu, tanggal 09, bulan Februari 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.


Medan, 28 Maret 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,


 Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Agami, Cerdas & Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan
 nomor dan tanggalnya

Nomor : 66 /IL.3/UMSU-02/F/2019
 Lamp :
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 21 Rajab 1440 H
 28 Maret 2019 M


Kepada Yth,
 Kepala UPT Perpustakaan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 di-
 Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : MAYRANI DAULAY
 N P M : 1302040276
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

 Dr. H. Efrianto, M.Pd.
 NIDN 0115057302

** Pertinggal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 332./KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2020



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : Mayrani Daulay
NPM : 1302040276
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Interferensi Bahasa Mandailing Pada Bahasa Indonesia"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Rajab 1441 H
29 Februari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

